

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang, pendidikan serta kesehatan yang diberikan oleh kedua orang tuanya yang memang merupakan hak-hak untuk anak tersebut. Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Setiap anak mengalami masa keemasan (*golden age*) pada rentang usia 0-6 tahun. Perkembangan otak pada anak usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa.<sup>1</sup> Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial.

---

<sup>1</sup>Aisyah, *Kegiatan Seni Tari Kreasi Untuk Kecerdasan Kinestetik Anak*, Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi 73, no. 1 (2021): hal.2.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan, dorongan, dukungan kepada anak. Program untuk anak harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak.<sup>2</sup> Bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, dan komunikasi adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini merupakan satu bimbingan dari seorang pendidik di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan disekitar yang ditunjukan kepada anak sejak lahir yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani maupun rohani yang dididik menuju terbentuknya kepribadian yang

---

<sup>2</sup>Aisyah, *Kegiatan Seni Tari Kreasi Untuk Kecerdasan Kinestetik Anak*, hal. 2.

utama. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan untuk setiap anak mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai tahap perkembangan anak secara maksimal yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>3</sup> Melalui pendidikan, anak diharapkan mampu mendapatkan bimbingan guna bekal di masa depannya dan tidak tergantung pada bantuan orang lain. Anak-anak memiliki beraneka ragam kondisi, karakteristik, dan budaya, sehingga sudah seyakinya dipahami oleh banyak pihak di sekitar anak, seperti: orang tua, guru, dan masyarakat. Anak yang memiliki perbedaan (fisik, intelektual, kondisi sosial emosional, linguistik, dan lain sebagainya) memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak.

Di masa lalu, anak berkebutuhan khusus di Indonesia biasanya memperoleh pendidikan di sekolah khusus, dimana anak-anak berkebutuhan khusus dipisahkan dari pendidikan reguler. Pemisahan ini memicu diskriminasi terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus. Situasi tersebut juga

---

<sup>3</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 6.

menghasilkan penolakan terhadap beberapa hak dasar anak berkebutuhan khusus di dunia pendidikan. Sehingga pendidikan inklusi menjadi strategi mempromosikan hak pendidikan, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan Undang-Undang 1945 (yang sudah diamandemen) pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa melihat adanya perbedaan dalam diri anak, salah satunya adalah melalui pendidikan inklusi.<sup>5</sup>

Pendidikan inklusi merupakan sebuah sistem pendidikan yang mengakomodasi pendidikan untuk semua (baik untuk anak yang berkebutuhan khusus maupun untuk anak yang tidak berkebutuhan khusus).<sup>6</sup> Pendidikan inklusi bertujuan

---

<sup>4</sup> Ika dkk., *Media Pembelajaran Pendidikan Inklusi Sahabat Kecil Therapy & Learning Center Di Medang*, El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no. 2 (2023): hal. 497.

<sup>5</sup> Faradilla Chita A, *Penerapan Pendidikan Inklusi Pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok A (Studi Kasus Di Komino Playschool Yogyakarta)*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 8.

<sup>6</sup> Asep Supena dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan (fisik, emosional, mental, sosial) atau memiliki potensi kecerdasan (bakat istimewa) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya.<sup>7</sup> Tujuan ini sejalan dengan larang Allah atas sikap yang tidak adil antara manusia yang terdapat didalam QS Abasa Ayat 1-16 yang menceritakan tentang Allah pernah menegur Nabi Muhammad SAW karena beliau bermuka masam dan berpaling dari orang buta. Kisah tersebut sebagai berikut:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ۝٣  
 أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝٤ أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَى ۝٥ فَأَن ت لَهُ، تَصَدَّى ۝٦  
 وَمَا عَلَيْكَ الْإِيزَى ۝٧ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۝٨ وَهُوَ يَخْشَى ۝٩  
 فَأَن ت عَنْهُ تَلَهَى ۝١٠ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۝١١ فَمَنْ شَاءَ ذَكَّرْهُ ۝١٢ فِي صُحُفٍ  
 مُّكْرَمَةٍ ۝١٣ مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۝١٤ بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۝١٥ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ۝١٦

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal. 13.

<sup>7</sup> Farah Arriani dkk., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal. 4.

Artinya: “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling; karena telah datang seorang buta kepadanya; tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa); atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?; adapun orang yang merasa dirinya serba cukup; maka kamu melayaninya; padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman); dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran); sedang ia takut kepada (Allah); maka kamu mengabaikannya; sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan; maka Barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya; di dalam Kita-Kitab yang dimuliakan; yang ditinggikan lagi disucikan; di tangan para penulis (malaikat); yang mulia lagi berbakti”. (QS. Abasa Ayat 1-16).<sup>8</sup>

Dengan adanya pendidikan inklusi diharapkan agar anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal lainnya guna mengoptimalkan perkembangan dan potensi yang dimilikinya.<sup>9</sup> Adapun lingkup perkembangannya yaitu dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik anak yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Howard mengatakan ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu kecerdasan *linguistic-verbal, logical-mathematical, sival-spatial, musical*

---

<sup>8</sup>Al-Quran, *Tafsir Surat 'Abasa, ayat 1-16*, Ibnukatsironline.com, last modified 2015, diakses Desember 19, 2023, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-abasa-ayat-1-16.html>.

<sup>9</sup>Ika dkk., *Media Pembelajaran Pendidikan Inklusi Sahabat Kecil Therapy & Learning Center Di Medang*, hal. 496–497.

*rhythmic, interpersonal, intrapersonal, naturalist*, dan kecerdasan kinestetik, lebih pada kemampuan bergerak, dan sangat senang dengan dunia olahraga, *performance*, dan menari.<sup>10</sup>

Kecerdasan Kinestetik merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh dan komponennya untuk memecahkan suatu permasalahan, membuat sesuatu atau menggunakan beberapa macam produk dan koordinasi anggota tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan penampilan fisik.<sup>11</sup> Kecerdasan kinestetik dapat distimulus dengan menari, bermain peran, permainan dengan gerakan tangan, melompat, berlari, bermain drama, latihan-latihan olah tubuh seperti senam anak, renang, bermain tenis, sepak bola atau melakukan pantonim dan lain-lain.<sup>12</sup> Menurut Keun & Hunt mengemukakan bahwa jenis kecerdasan dalam teori Gardner

---

<sup>10</sup> Imroatun Khasanah, *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Di TK Melati Li Glagah*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 5 (2016): hal. 293.

<sup>11</sup> Ulfa Nur Nashirah and ARezky S Nurhidaya, *Meningkatkan Keterampilan Kinestetik Melalui Permainan Outbound Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun*, ALENA-Journal of Elementary Education 1, no. 1 (2023): hal. 60.

<sup>12</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Kedua. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021), hal. 65.

dapat dikembangkan dengan menggunakan tari atau (*modern dance*).<sup>13</sup> Hal tersebut sejalan dengan Yuliani yang menyebutkan bahwa salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak yaitu menari. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari, untuk menstimulasi kecerdasan fisik kita dapat mengajaknya menari bersama. Menari dapat melatih keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot.<sup>14</sup> Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik sangatlah penting bagi anak usia 5-6 tahun dalam motorik kasarnya. Dengan mengajak menari anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, selain itu anak juga akan merasa senang senang serta memahami aspek musikalitas dengan irama bunyi musik tari yang dihadirkan dalam kegiatan menari.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Eleni Michelaki and Pagona Bournelli, *The Development of Bodily - Kinesthetic Intelligence through Creative Dance for Preschool Students*, Journal of Educational and Social Research 6, no. 3 (2016): hal. 23.

<sup>14</sup>Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, hal. 6.

<sup>15</sup>A.T.R. Sari, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Kelompok Bermain PAUD Lab School Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Jurnal Seling 4, no. 1 (2018): hal. 4.

Kegiatan menari diperlukan gerakan-gerakan tubuh yang cekatan, lentur, tidak canggung-canggung, yakni apa yang dilakukan sehingga seorang anak bisa menari tanpa merasa takut-takut. Salah satu jenis tarian yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah tari kreasi. Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang bersumber dari tradisi dari berbagai daerah.<sup>16</sup> Kegiatan pembelajaran tari kreasi pada anak usia dini sebaiknya gerakan yang bersumber dari gerak keseharian anak. Karena menari idealnya bagi anak-anak tidak dapat dipisahkan dari tema tari. Sehubungan dengan ini maka dalam pembelajaran tari sebaiknya menggunakan pendekatan tema untuk mengembangkan tari.<sup>17</sup>

Tari kreasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tema hewan seperti yang terdapat pada lagu

---

<sup>16</sup> Sri Widati, *Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek*, Jurnal Praktik Penelitian Tindak Kelas Pendidikan Dasar Dan Menengah. Vol 6 No 1. Januari 2016, hal. 17

<sup>17</sup>Nirwana and Abd. Hakim Naba, *Implementasi Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak*, ALGAZALI / International Journal of Educational Research 3, no. 2 (2021): hal. 142.

Anak Kambing Saya. Peneliti memilih lagu Anak Kambing Saya dikarenakan lagu ini merupakan lagu anak-anak. Menurut Vardani lagu anak-anak adalah lagu yang pantas anak-anak nyanyikan. Pantas dapat diartikan isi atau lirik lagu tersebut sesuai dengan usia perkembangannya.<sup>18</sup> Selain itu, lirik dalam lagu ini mengajarkan hal-hal baik atau nilai moral, atau saat ini sering disebut memiliki pendidikan karakter. Irama tempo musik Anak Kambing Saya yaitu sedang dan gembira atau riang. Kegiatan tari kreasi Anak Kambing Saya diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus untuk meningkatkan/ mengembangkan kemampuan mengolah dan mengontrol gerakan tubuh. Dengan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan lagu dapat menyalurkan, mengendalikan dan menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh). Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan penggunaan tari kreasi Anak Kambing Saya, yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Apalagi jika tari

---

<sup>18</sup>Eka Nova Ali Vardani, *Fungsi Bahasa Dalam Lirik Lagu Anak-Anak*, FKIP e-Proceeding (2017): hal. 256, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4887>.

kreasi Anak Kambing Saya tersebut dibawakan oleh anak usia dini pada pendidikan inklusi dan diikuti gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama akan semakin mudah anak belajar menyadari tubuhnya sendiri, untuk merasakan hakikat yang ada dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan tari kreasi Anak Kambing Saya dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik sehingga peserta didik dapat mengekspresikan perasaannya sesuai dengan keselarasan irama musik melalui aktivitas gerakan, dan agar peserta didik lebih mampu memahami dan mempraktekkan jenis tari kreasi yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, TK Alam Mahira Kota Bengkulu adalah tempat yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, seperti dunia fantasi, tempatnya belajar terkadang di taman hijau dengan pohon-pohon rindang, dan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di luar ruangan tanpa adanya diskriminasi. Berdasarkan analisis kebutuhan Di TK Alam Mahira Kota Bengkulu peneliti ingin mengimplementasikan

tari kreasi bertema hewan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetis anak, yaitu gerakan tersebut dapat di praktekkan atau dilihat langsung oleh anak melalui video yang telah di buat oleh peneliti, dimana gerakan tari kreasi tersebut menitik beratkan pada aspek motorik kasar anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetis anak. Selain itu anak-anak juga akan merasa senang dan tertarik melakukan tari kreasi bertema hewan, dengan adanya tari kreasi ini diharapkan dapat memudahkan anak untuk menghafal atau mengingat gerakan tari kreasi dengan bantuan multimedia yang berupa video. Oleh karena itu, saya mengangkat judul **"Implementasi Tari Kreasi Anak Kambing Saya pada Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di TK Alam Mahira Kota Bengkulu"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah dalam mengenalkan gerak tari kreasi Anak Kambing Saya pada pendidikan inklusi di TK Alam Mahira Kota Bengkulu?
2. Bagaimana implementasi kegiatan tari kreasi Anak Kambing Saya pada pendidikan inklusi terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini TK Alam Mahira Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengenalkan gerak tari kreasi Anak Kambing Saya pada pendidikan inklusi di TK Alam Mahira Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan tari kreasi Anak Kambing Saya pada pendidikan inklusi terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Alam Mahira Kota Bengkulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi secara teori mengenai implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Mendukung pengembangan seni pertunjukan di lingkungan sekolah, meningkatkan pemahaman tentang kesenian tari, dan memberikan masukan berharga untuk pengembangan program seni tari dalam konteks pendidikan

#### **b. Bagi Siswa**

Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui seni tari, memberikan kesempatan anak untuk meniru, menyalurkan hobi dan bakat mereka, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui kegiatan seni tari.

c. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam dunia penelitian sebagai modal untuk penelitian selanjutnya.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari kajian penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas tentang: tari kreasi kecerdasan kinestetik, pendidikan anak usia dini, pendidikan inklusi, dilanjutkan dengan kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data yang membahas tentang kuesioner (angket) dan observasi, instrumen data, teknik analisis data yang

membahas uji instrumen, uji analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yang membahas TK ALam Mahira Kota Bengkulu, struktur, visi dan misi, dan motto TK ALam Mahira Kota Bengkulu, dilanjutkan dengan hasil analisis data penelitian yang membahas penyajian data dilanjutkan hasil analisis data yang membahas uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang membahas tentang uji t serta pembahasan penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.